

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sadulloh, 2011: 5). Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (dalam Aqib & Amrullah, 2017: 44).

Berdasarkan hukum yuridis di atas, pendidikan nasional sebenarnya memiliki misi untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan manusia yang sempurna dan memiliki nilai-nilai karakter. Karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting didalam menumbuhkan dan memperbaiki nilai-nilai karakter anak bangsa.

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum terlaksana secara maksimal dapat dilihat dari banyaknya fenomena-fenomena sosial yang muncul. Khususnya yang terjadi pada anak sekolah dasar seperti adanya bullying, kekerasan, bahkan pelecehan karena kurangnya penerapan nilai-nilai karakter pada diri anak. Dalam satu kasus Kisah Pelajar SD Anak Penjual Kerupuk Jadi Korban Bullying, Takut Sekolah Hingga Depresi (Nugroho, 2019) dan masih banyak lagi kejadian-kejadian yang terjadi.

Melihat kejadian-kejadian yang terjadi tentu sangatlah menyedihkan, hal ini menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, dan pemerintah untuk bersama-sama membangun dan mengarahkan anak-anak yang berkarakter. Menurut Robiansyah, dkk. (2016: 14) mengatakan bahwa Pendidikan karakter yang dibina sejak dini secara *continue* akan membentuk pola tingkah laku yang kekal dalam diri individu karena salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu pembiasaan karakter sejak dini dan sekolah menjadi tempat dalam penumbuhan nilai karakter bangsa, terlebih lagi sekolah dasar yang menjadi tempat penting bagi generasi penerus bangsa untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang baik.

Menurut Daryanto & Darmiatun (2013: 11) penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, maka penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam pengintegrasian pada mata pelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar karena sebagai pondasi utama dalam jenjang pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang memuat nilai karakter di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pada kurikulum 2013 telah dibuat aturan bahwa, pendidikan agama menjadi bagian yang dipersiapkan oleh pemerintah pusat, baik secara kurikulum, silabus, hingga buku pelajarannya, dengan pengaplikasian yang lebih menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada siswa yang dimulai sejak dini (Shunhaji, 2019: 2). Sebagaimana penjelasan Susanto (2016: 277) bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

Salah satu komponen pendukung pembelajaran adalah bahan ajar. Menurut Prastowo (2018: 51) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik

dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implemementasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu adanya pengembangan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter, agar siswa mampu memahami materi materi yang dipelajari dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Untuk membangkitkan minat belajar salah satunya membuat alternatif bahan ajar yang menarik yang nantinya akan membuat siswa penasaran, semangat, dan antusias untuk belajar.

Peneliti memilih novel *Ketabahan Yang Berbuah Manis* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka tahun 2011 sebagai bahan penelitian karena dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai karakter yang dimunculkan dan diperankan oleh tokoh anak-anak yang akan lebih mudah untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan peneliti, yaitu 18 nilai-nilai karakter berdasarkan Kemendiknas, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kominikatif, cinta dama, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (dalam Suyadi, 2013: 8).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam *Ketabahan Yang Berbuah Manis* dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Ketabahan Yang Berbuah Manis Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter dalam novel Ketabahan Yang Berbuah Manis?
2. Bagaimana menyusun alternatif bahan ajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam novel Ketabahan Yang Berbuah Manis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka, tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam novel Ketabahan Yang Berbuah Manis.
2. Menyusun alternatif bahan ajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis dalam novel Ketabahan Yang Berbuah Manis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitain diatas maka, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini menyediakan buku empiris mengenai nilai-nilai karakter dalam novel Ketabahan Yang Berbuah Manis.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa diambil sebagai berikut:

- a. Bagi guru: diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar PAI di kelas V sekolah dasar.

- b. Bagi peserta didik: diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suasana baru dan menambah wawasan bagi peserta didik dalam mempelajari dan mengenal contoh-contoh nilai karakter yang termuat dalam novel *Ketabahan Yang Berbuah Manis*.
- c. Bagi peneliti: diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa lain atau peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.
- d. Bagi pembaca: diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam mengenal contoh-contoh nilai karakter dalam novel *Ketabahan Yang Berbuah Manis*.

E. Definisi Istilah

Sebagai panduan dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Istilah nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah hasil konstruk dari berbagai sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut KEMENDIKNAS.
2. Istilah bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yang didapatkan dari hasil analisis nilai-nilai karakter dalam novel *Ketabahan Yang Berbuah Manis*.